



## Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Sekolah Dasar

**Mira Zulkifli<sup>1\*</sup>**,

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; [miradzu99@gmail.com](mailto:miradzu99@gmail.com)

**Danang Dwi Basuki<sup>2</sup>**,

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; [danang\\_dwi\\_basuki@stithidayatunnajah.ac.id](mailto:danang_dwi_basuki@stithidayatunnajah.ac.id)

**Abstrak.** Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi maka semakin mudah bagi siswa untuk memahami pelajaran dan membuat siswa lebih kreatif dalam belajar. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk mengetahui permasalahan siswa, keyakinan dan kebiasaan yang dapat menghambat kemajuan dan membantu meningkatkan hasil belajar melalui kreativitas yang dimiliki guru untuk menjalankan fungsi ini guru harus memahami mana yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi siswa.

**Kata kunci:** kreativitas guru, hasil belajar, pelajaran fiqih

**Abstrak.** Teacher creativity in learning is very influential on student understanding because the more creative the teacher is in delivering the material, the easier it is for students to understand the lesson and make students more creative in learning. Therefore, teachers must strive to find out student problems, beliefs and habits that can hinder progress and help improve learning outcomes through the creativity that teachers have to carry out this function, teachers must understand which are beneficial and not beneficial to students.

**Keywords:** teacher creativity, learning outcomes, fiqh lessons.

### A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan dengan perubahan dan berbagai kegunaan yang telah diselenggarakan saat ini, menjadi harapan dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam agar dapat mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh. Reformasi di bidang pendidikan diupayakan untuk meningkatkan kemampuan mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Pendidikan adalah rencana untuk mewujudkan *learning gym* dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kreativitas memiliki rasa ingin yang tinggi, memberikan banyak ide terhadap suatu masalah, memiliki solusi untuk memecahkan masalah dari semua dimensi, berani mengambil risiko dan merangsang pikiran untuk berpikir logis menggunakan penalaran yang baik. Oleh karena itu kreativitas dapat menentukan hasil belajar. (Ahmad Syaikhudin, 2013).

Bentuk kreativitas seorang guru terdiri dari kreativitas guru dalam pengelolaan kelas, kreativitas guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan, metode dan media pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengelola kelas, mengatur peserta didik dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas agar terarah dalam proses pembelajaran yang baik.

Untuk itu, guru harus memiliki keterampilan dan kreativitas dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Hal ini diperlukan dalam rangka mengelola kelas agar siswa merasa nyaman, tidak mudah bosan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan dalam pembelajaran dan tujuan dalam pendidikan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, pengetahuan, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan yang berkualitas juga salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik. Karena pada saat ini banyak siswa yang terkadang bosan dan jenuh dengan pelajaran tetap dan selalu sama. Fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu serta kematangan individu itu sendiri karena semakin matang maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu pada awalnya, minat terpusat pada diri sendiri (hal-hal yang menjadi kepunyaan) kemudian terpusat pada orang lain (pada objek yang ada pada lingkungan). (Susanto, Ahmad, 2013:64).

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, peneliti menemukan permasalahan yaitu kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih sekolah dasar. Selain itu, tujuan penelitian ini untuk menambah wawasan bagi guru terkait kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di sekolah dasar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Data yang dikumpulkan melalui penelitian studi literatur ini, dengan membaca buku-buku, jurnal, dan sebagainya. Meninjau dengan kajian pustaka yang relevan yang berkaitan dengan judul. Kemudian peneliti mengolah data-data yang peneliti dapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menambah kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data berupa buku-buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan “kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar” yang peneliti temukan di Google Scholar dan Google Cendekia. Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik sekolah dasar.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Kreativitas Guru

Dalam pendidikan Islam, guru atau ustadzah memiliki peran yang sangat penting. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa, sebagai pendidik guru menjadi panutan yang memiliki moral dan agama yang patut di contoh dan di contohkan oleh siswa. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat dicontohkan oleh siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan juga sangat menentukan keberhasilan siswa. Dalam pembelajaran, guru harus menggunakan kreativitasnya agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Kreativitas guru akan membantu dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa

sehingga proses pembelajaran dalam kelas akan terasa tertantang, menarik dan tidak jenuh. (Rasam & Sari, 2018, h.97).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal dalam bentuk ide atau sebagai keahlian untuk menemukan sesuatu yang lebih mudah diterapkan oleh siswa. Menurut Utami Munandar Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi dari elemen yang ada dan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk meluncurkan, fleksibilitas dan orisinalitas dalam berpikir dan kemampuan untuk mengkolaborasikan suatu ide atau program. Kreativitas dapat didefinisikan sebagai proses menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas terkait dengan tiga komponen utama, yaitu keterampilan berpikir, keahlian dan motivasi.

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. (Mulyasa, 2020, h.51). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide baru atau sesuatu yang mudah diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang membuat siswa mengerti dan nyaman dalam belajar.

## 2. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pemahaman ini menekankan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk melakukan perubahan berupa perubahan perilaku dengan berinteraksi dengan lingkungan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui

dan pelajari. (Molstad & Karseth, 2016). Perubahan dapat diartikan sebagai terjadinya perbaikan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan ketidaktahuan menjadi sadar. Hasil belajar menunjukkan kemampuan aktual siswa yang telah mengalami proses transfer ilmu dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan. Jadi dengan hasil belajar, seseorang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu, peserta didik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Oleh karena itu hasil belajar dapat di definisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran. (Molstad & Karseth, 2016). Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### 3. Pelajaran Fiqih

Belajar adalah proses menambah pengetahuan dan wawasan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan positif, dan pada tahap akhir akan diperoleh keterampilan dan pengetahuan baru. Salah satunya dalam pembelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup mereka.

Pelajaran fiqih ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu mengetahui dan memahami dasar-dasar hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara pelaksanaan hubungan manusia dengan orang lain yang diatur dalam fiqih muamalah. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Pengalaman ini diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan terhadap hukum Islam,

disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kajian fiqih sangat penting karena mencakup hukum syari'ah yang berlaku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki konstibusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan kepada iman dan taqwa. (Mahmud, 2019). Pelajaran fiqih juga menekankan pada pemahaman yang benar tentang mengetahui ketentuan hukum dalam Islam dan kemampuan menjalankan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu berpikir kreatif memilih dan menentukan materi, memilih strategi dan metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sedangkan bentuk kreativitas untuk meningkatkan hasil belajar diaktualisasikan dalam meningkatkan tiga domain taksonomi bloom, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik yang telah berjalan dengan baik. Pada aspek kognitif menggunakan peta konsep, media gambar, metode pembelajaran *talking stick*, pada aspek afektif menggunakan penilaian sikap berupa angket dan memberikan nilai keteladanan kepada siswa. Sedangkan, pada aspek psikomotorik menggunakan media gambar dan media powerpoint sehingga siswa dapat mempraktikkan materi yang diajarkan. Dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah kreativitas guru memberikan kontribusi positif bagi siswa, yaitu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada guru fiqih untuk lebih kreatif dalam mengajar, karena siswa bisa merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar terutama pelajaran fiqih. Guru yang kreatif membuat siswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran fiqih serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran fiqih dan hasil belajar siswa.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Sillaturahmah, Nur dan Budiman Mustafa. *Fiqh Muslim Lengkap*. (Surakarta: Al Qudwah Publishing, 2014).
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Gunawan, Imam. *Qualitative Research Methods Theory and Practice*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Akbar Sa'dun. *Learning Device Instruments*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kurwati, Euis dan Donni Juni Priyansa. *Guru Profesional Manajemen Kelas yang inspiratif, kreatif, menyenangkan dan berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto Ahmad. *Belakat Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Asis Saefudin and Ika Berdiati, *Effective Learning* (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2014), 40.
- Mawardi Ahmad dan Syahraini Tambak, "Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Fiqh," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 64-84;
- Nuzuar, "Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar (Studi Man Rejang Lebong)," *Pendidikan* 16, no 3 (2018): 294572.
- Ifni Oktiani, 'Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan*, Vol.5.2 November (201: 7).